ARTIKEL

PREDIKSI KEBANGKRUTAN PERUSAHAAN BERDASARKAN ANALISIS METODE ALTMAN *Z-SCORE* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2015

Oleh:

DUWI WULAN SUCI

13.1.02.01.0114

Dibimbing oleh :

1. Suhardi, S.E., M.Pd.
2. Sigit Puji Winarko, S.E.,S.Pd.,M.Ak

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA UN PGRI KEDIRI

2017

SURAT PERNYATAAN

ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: DUWI WULAN SUCI
NPM	: 13.1.02.01.0114
Telepun/HP	: 085790551995
Alamat Surel (Email)	: duwiwulan_suci@yahoo.com
Judul Artikel	: PREDIKSI KEBANGKRUTAN PERUSAHAAN BERDASARKAN ANALISIS METODE ALTMAN *Z-SCORE* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2015.
Fakultas – Program Studi	: Ekonomi – Akuntansi
Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	: JL. KH. Ahmad Dahlan No. 76, Mojoroto, Kota Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;

b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 29 Juli 2017
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Suhardi, S.E., M.Pd. NIDN. 0701105804	Sigit Puji Winarko, S.E.,S.Pd.,M.Ak NIDN. 0716057101	Duwi Wulan Suci 13.1.02.01.0114

PREDIKSI KEBANGKRUTAN PERUSAHAAN BERDASARKAN ANALISIS METODE ALTMAN *Z-SCORE* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2015

Duwi Wulan Suci
13.1.02.01.0114
Ekonomi – Akuntansi
duwiwulan_suci@yahoo.com
Suhardi, S.E., M.Pd. dan Sigit Puji Winarko, S.E.,S.Pd.,M.Ak

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Persaingan dalam dunia usaha pada masa sekarang dirasakan sangat ketat, karena itu perusahaan diharapkan memiliki kemampuan yang kuat diberbagai bidang seperti bidang keuangan, operasional, dan bidang sumber daya manusia.

Tujuan penelitian ini adalah Untuk menganalisis prediksi kebangkrutan dengan menggunakan metode Altman Z-*Score* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015.

Teknik analisa data berawal dari perhitungan komponen dalam diskriminan *Z-score* yaitu X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 kemudian memasukannya kepada persamaan *Z-score* untuk mengetahui kriteria kebangkrutan.

Tingkat kebangkrutan 26 perusahaan sektor industri barang konsumsi yang *go public* pada periode pnelitian antara 2013 sampai dengan 2015 cenderung fluktuatif yang terlihat pada rata-rata nilai *Z-score*. Rata-rata dari tahun 2013 sampai 2015 ada 17 perusahaan yang masuk dalam klasifikasi sehat (*Safe Zone*), 4 perusahaan yang masuk dalam klasifikasi daerah abu-abu (*Gray Area*), 5 perusahaan yang masuk dalam klasifikasi bangkrut (*Bankrupt*).

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai referensi, beberapa perbaikan yang dapat dilakukan pada penelitian selanjunya adalah dengan menambah metode analisis untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan.

KATA KUNCI : Kata Kunci: Prediksi Kebangkrutan, Altman *Z-score*.

I. LATAR BELAKANG

Persaingan dalam dunia usaha pada masa sekarang dirasakan sangat ketat, karena itu perusahaan diharapkan memiliki kemampuan yang kuat diberbagai bidang seperti bidang keuangan, operasional, dan bidang sumber daya manusia. Hal ini akan berpengaruh tidak baik bagi perusahaan jika manajemen tidak mampu mengelola dengan baik bisa dibayangkan penurunan kinerja perusahaan bahkan bahaya kebangkrutan senantiasa akan membayangi perusahaan. Kebangkrutan suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangannya. Salah satu aspek pentingnya analisis terhadap laporan keuangan dari sebuah perusahaan adalah untuk meramal kontinuitas atau kelangsungan hidup perusahaan. Prediksi kelangsungan hidup perusahaan sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dan mengantisispasi kondisi yang menyebabkan potensi kebangkrutan.

Prihadi (2011:332) mendefinisikan kebangkrutan (*bankcruptcy*) sebagai berikut:

"Kebangkrutan (*bankcruptcy*) merupakan kondisi di mana perusahaan tidak mampu lagi untuk melunasi kewajibannya. Kondisi ini biasanya tidak muncul begitu saja di perusahaan. Ada indikasi awal dari perusahaan tersebut yang biasanya dapat dikenali lebih dini kalau laporan keuangan diaalisis secara lebih cermat dengan suatu cara tertentu. Rasio keuangan dapat digunakan sebagai ndikasi adanya kebangkrutan di perusahaan."

Menurut Subramanyam dan Wild (2010:288) salah satu model kesulitan keuangan yang paling terkenal adalah:

"Model kesulitan keuangan yang paling terkenal dengan metode Altman Z-score yang menggunakan beberapa rasio untuk menciptakan alat prediksi kesulitan. Altman Z-score menggunakan teknik statistic (analisis diskriminan berganda-*multiple discriminant analysis*) untuk menghasilkan alat prediksi yang merupakan fungsi linier dari beberapa variable penjelas. Alat prediksi ini menggolongkan atau memprediksi kemungkinan bangkrut atau tidak bangkrutnya perusahaan. Lima rasio keuangan digunakan pada Z-score adalah X_1 = Modal

kerja/Total asset, X_2 = Laba ditahan/Total asset, X_3 = Laba sebelum bunga dan Pajak/Total asset, X_4 = Ekuitas pemegang saham/Total Kewajiban, dan X_5 = Penjualan/Total asset. Dapat dilihat bahwa X_1, X_2, X_3, X_4, dan X_5 masing-masing mencerminkan (1) likuiditas, (2) usia perusahaan dan profitabilitas kumulatif, (3) profitabilitas, (4) struktur keuangan, dan (5) tingkat perputaran modal."

Untuk menghindari terjadinya kerugian oleh berbagai pihak akibat kebangkrutan suatu perusahaan, maka harus dilakukannya analisis untuk memprediksi kemungkinan terjadinya kebangkrutan sehingga dapat dilakukan tindakan preventif sebelum kerugian yang lebih besar dan meluas terjadi. Apabila manajemen dapat mendeteksi kemungkinan kebangkrutan lebih awal maka dapat dilakukan tindakan-tindakan preventif misalnya merger dengan perusahaan lain, reorganisasi atau restrukturisasi pinjamannya.

Rasio keuangan merupakan alat yang digunakan dalam artian relative maupun absolute untuk menjelaskan hubungan tertentu antara angka yang satu dengan angka yang lain dari suatu laporan keuangan. Analisis rasio keuangan menunjukan pola hubungan atau perimbangan antara rekening atau pos tertentu dengan rekening atau pos lainnya di didalam laporan keuangan. Analisis ini lebih menggambarkan posisi keuangan terutama apabila angka rasio yang diperhitungkan kemudian diperbandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **"Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Berdasarkan Analisis Metode Altman *Z-Score* pada Perusahaan Manufatur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015".**

II. METODE

A. Identifikasi Variabel Penelitian

1. Variabel Terikat *(Dependent Variable)*

   Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Prediksi Kebangkrutan (Y).

2. Variabel bebas *(Independent Variable)*

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah

X_1 : *Working Capital to Total Asses*

Working Capital to Total Asses merupakan rasio likuiditas yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah rasio untuk menunjukan tingkat likuiditas asset perusahaan

X_2 : *Retairned Earning to Total Assest*

Retairned Earning to Total Assest merupakan Rasio Profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba ditahan. *Retairned Earning to Total Assest*

X_3 : *Earning Before interest and Taxes*

Earning Before interest and Taxe) adalah Rasio Profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.

X_4 : *Market Value of Equity to Book Value of Total Liabilities*

Market Value of Equity to Book Value of Debt merupakan rasio Aktivitas yang menggambarkan nilai ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan.

X_5 : *Sales to Total Assets*

Sales to Total Asset merupakan rasio aktivitas yang menjelaskan tingkat penjualan perusahaan.

B. Teknik dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif.

Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ex-post-facto.*

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015 yaitu sebanyak 102 perusahaan.

Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang didasarkan pada metode Altman *Z-score*.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.27

Working Capital to Total Asset

No.	Kode Perusahaan	2013	2014	2015	Rata-rata
1	ADES	0.19	0.16	0.11	0.15
2	AISA	0.20	0.33	0.18	0.24
3	CEKA	0.30	0.26	0.29	0.28
4	DLTA	0.68	0.66	0.73	0.69
5	DVLA	0.58	0.60	0.54	0.57
6	GGRM	0.28	0.25	0.29	0.27
7	HMSP	0.33	0.25	0.66	0.41
8	ICBP	0.31	0.29	0.29	0.30
9	INDF	0.17	0.21	0.19	0.19
10	KAEF	0.38	0.39	0.31	0.36
11	KLBF	0.42	0.46	0.46	0.45
12	MERK	0.63	0.64	0.70	0.66
13	MLBI	0.35	3.34	0.24	0.91
14	MYOR	0.38	0.30	0.37	0.35
15	PYFA	0.14	0.17	0.22	0.18
16	ROTI	0.02	0.05	0.15	0.07
17	SKBM	0.16	0.18	0.16	0.17
18	SKLT	0.09	0.07	0.08	0.08
19	STTP	0.05	0.15	0.16	0.27
20	TCID	0.35	0.44	0.42	0.40
21	TSPC	0.48	0.44	0.41	0.44
22	ULTJ	0.33	0.39	0.43	0.38
23	UNVR	0.20	0.17	0.22	0.20
24	WIIM	0.47	0.42	0.48	0.46
25	MBTO	0.52	0.52	0.49	0.51
26	MRAT	0.69	0.54	0.55	0.59
	Rata-rata	0.33	0.19	0.35	0.30
	Tertinggi	0.69	0.66	0.73	0.91
	Terendah	0.02	0.07	0.08	0.07

Tabel 4.28

Retained Earning to* Total *Asset

No.	Kode Perusahaan	2013	2014	2015	Rata-rata
1	ADES	-0.74	0.59	0.41	0.08
2	AISA	0.11	0.12	0.13	0.12
3	CEKA	0.25	0.22	0.26	0.24
4	DLTA	0.72	0.72	0.78	0.74
5	DVLA	0.46	0.49	0.46	0.47
6	GGRM	0.55	0.55	0.58	0.56
7	HMSP	0.61	0.43	0.97	0.67
8	ICBP	0.28	0.30	0.33	0.30
9	INDF	0.17	0.18	0.18	0.18
10	KAEF	0.39	0.39	0.09	0.29
11	KLBF	0.67	0.68	0.73	0.69
12	MERK	0.73	0.77	0.73	0.74
13	MLBI	0.54	2.29	0.35	1.06
14	MYOR	0.26	0.33	0.31	0.30
15	PYFA	0.21	0.23	0.28	0.24
16	ROTI	0.28	0.32	0.32	0.31
17	SKBM	0.15	0.21	0.21	0.19
18	SKLT	0.16	0.18	0.16	0.17
19	STTP	0.37	0.39	0.44	0.40
20	TCID	0.60	0.53	0.68	0.60
21	TSPC	0.58	0.60	0.57	0.58
22	ULTJ	0.00	0.11	0.60	0.24
23	UNVR	0.33	0.02	0.29	0.21
24	WIIM	0.21	0.25	0.29	0.25
25	MBTO	0.20	0.21	0.17	0.19
26	MRAT	0.56	0.46	0.48	0.50
	Rata-rata	0.31	0.42	0.39	0.37
	Tertinggi	0.73	0.77	0.97	0.74
	Terendah	-0.74	0.00	0.00	0.08

Tabel 4.29

Earning Before Interest and Tax to* Total *Asset

No.	Kode Perusahaan	2013	2014	2015	Rata-rata
1	ADES	0.13	0.82	0.67	0.54
2	AISA	0.08	0.05	0.04	0.06
3	CEKA	0.91	0.07	0.11	0.36
4	DLTA	0.41	0.38	0.12	0.30
5	DVLA	0.14	0.08	0.07	0.10
6	GGRM	0.11	0.12	0.15	0.13
7	HMSP	0.52	0.48	0.36	0.45
8	ICBP	0.13	0.13	0.11	0.12
9	INDF	1.05	0.07	0.03	0.38
10	KAEF	0.11	0.12	0.07	0.10
11	KLBF	0.22	0.22	0.15	0.20
12	MERK	0.28	0.28	0.22	0.26
13	MLBI	0.08	4.66	0.23	1.66
14	MYOR	0.16	0.08	0.17	0.14
15	PYFA	0.05	0.02	0.19	0.09
16	ROTI	0.11	0.11	0.13	0.12
17	SKBM	0.17	0.18	0.08	0.14
18	SKLT	0.07	0.09	0.09	0.08
19	STTP	0.09	0.09	0.12	0.10
20	TCID	0.14	0.12	0.26	0.17
21	TSPC	0.15	0.13	0.08	0.12
22	ULTJ	0.15	0.12	0.19	0.15
23	UNVR	0.43	0.55	0.37	0.45
24	WIIM	0.15	0.12	0.14	0.14
25	MBTO	0.03	0.00	0.02	0.02
26	MRAT	0.22	0.02	0.00	0.08
	Rata-rata	0.23	0.35	0.16	0.25
	Tertinggi	0.91	4.66	0.67	1.66
	Terendah	0.03	0.00	0.00	0.02

Tabel 4.30
Market Value Equity to Book of Debt

No.	Kode Perusahaan	2013	2014	2015	Rata-rata
1	ADES	6.69	3.88	1.84	4.14
No.	Kode Perusahaan	2013	2014	2015	Rata-rata
2	AISA	1.57	1.61	0.69	1.29
3	CEKA	0.63	0.59	0.23	0.48
4	DLTA	0.18	0.11	0.11	0.13
5	DVLA	8.94	6.74	3.61	6.43
6	GGRM	3.78	4.67	4.15	4.20
7	HMSP	2.06	2.02	6.87	3.65
8	ICBP	7.43	7.13	7.72	7.43
9	INDF	0.14	0.13	0.10	0.12
10	KAEF	3.86	0.07	5.33	3.09
11	KLBF	22.54	32.89	22.43	25.95
12	MERK	22.50	21.60	0.88	14.99
13	MLBI	31.71	0.14	1.10	10.98
14	MYOR	8.25	3.01	4.04	5.10
15	PYFA	0.96	0.94	1.12	1.01
16	ROTI	4.98	5.92	3.93	4.94
17	SKBM	1.25	2.74	2.10	2.03
18	SKLT	0.76	1.16	1.07	1.00
19	STTP	2.61	2.25	2.30	2.39
20	TCID	8.45	6.18	10.67	8.43
21	TSPC	9.24	8.44	6.12	7.93
22	ULTJ	16.31	16.47	16.06	16.28
23	UNVR	21.81	25.84	25.89	24.51
24	WIIM	3.14	9.96	8.22	7.11
25	MBTO	2.89	1.18	0.71	1.59
26	MRAT	3.22	1.30	0.78	1.77
	Rata-rata	7.53	6.42	5.31	6.42
	Tertinggi	0.14	32.89	25.89	25.95
	Terendah	31.71	0.07	0.11	0.12

Tabel 4.31
Sales to* Total *Asset

No.	Kode Perusahaan	2013	2014	2015	Rata-rata
1	ADES	1.13	1.14	1.02	1.10
2	AISA	0.80	0.69	0.66	0.72
3	CEKA	2.36	2.88	2.34	2.53
4	DLTA	2.30	1.70	1.51	1.84
5	DVLA	0.92	0.89	0.94	0.92
6	GGRM	1.09	1.11	1.10	1.10
7	HMSP	2.73	2.84	2.34	2.64
8	ICBP	1.17	1.20	1.19	1.19
9	INDF	0.72	0.74	0.69	0.72
10	KAEF	1.72	1.50	1.50	1.57
11	KLBF	1.41	1.39	1.30	1.37
12	MERK	1.15	1.20	1.53	1.29
13	MLBI	1.99	12.93	0.12	5.01
14	MYOR	1.23	1.37	1.30	1.30
15	PYFA	1.09	1.28	1.36	1.24
16	ROTI	0.82	0.87	0.80	0.83
17	SKBM	2.60	2.27	1.78	2.22
18	SKLT	1.87	2.05	1.97	1.97
19	STTP	1.15	1.27	1.32	1.25
20	TCID	1.38	1.24	1.11	3.73
21	TSPC	1.26	1.34	1.30	1.30
22	ULTJ	1.23	1.34	1.24	1.27
23	UNVR	2.30	2.41	2.31	2.34
24	WIIM	1.29	1.24	1.36	1.30
25	MBTO	0.99	1.07	1.07	1.04
26	MRAT	0.81	0.87	0.86	0.85
	Rata-rata	1.44	1.88	1.30	1.64
	Tertinggi	2.73	12.93	2.34	5.01
	Terendah	0.72	0.69	0.12	0.72

Tabel 4.32
Z-score
(Standar Deviasi)

No.	Kode Perusahaan	2013	2014	2015
1	ADES	6.45	5.54	3.89
2	AISA	2.40	2.38	1.79
3	CEKA	6.54	4.08	3.55
4	DLTA	5.58	4.82	3.93
5	DVLA	8.08	6.34	4.61
6	GGRM	4.83	5.37	5.24
7	HMSP	18.07	17.45	48.70
8	ICBP	6.82	7.07	6.99
9	INDF	4.71	1.55	1.32
10	KAEF	5.40	2.95	9.70
11	KLBF	17.09	23.35	16.82
12	MERK	17.37	15.86	4.53
13	MLBI	32.45	28.22	2.42
14	MYOR	7.52	4.26	4.93
15	PYFA	2.29	2.43	3.31
16	ROTI	4.58	5.28	4.21
17	SKBM	4.31	5.01	3.79
18	SKLT	2.88	3.40	3.22
19	STTP	3.59	3.53	3.89
20	TCID	8.17	6.61	9.82
21	TSPC	8.68	8.20	6.52
22	ULTJ	11.95	12.82	12.85
23	UNVR	17.50	19.96	19.73
24	WIIM	4.52	8.53	7.73
25	MBTO	3.72	2.69	2.38
26	MRAT	5.08	3.00	2.66

Tabel 4.33
Klasifikasi Potensi Kebangkrutan Metode Altman *Z-score*

No.	Kode Perusahaan	2013	2014	2015
1	ADES	*Safe Zone*	*Safe Zone*	*Safe Zone*
2	AISA	*Gray Area*	*Gray Area*	*Bankurpt*
3	CEKA	*Safe Zone*	*Safe Zone*	*Safe Zone*
4	DLTA	*Safe Zone*	*Safe Zone*	*Safe Zone*
5	DVLA	*Safe Zone*	*Safe Zone*	*Safe Zone*
6	GGRM	*Safe Zone*	*Safe Zone*	*Safe Zone*

No.	Kode Perusahaan	2013	2014	2015
7	HMSP	*Safe Zone*	*Safe Zone*	*Safe Zone*
8	ICBP	*Safe Zone*	*Safe Zone*	*Safe Zone*
9	INDF	*Safe Zone*	*Bankurpt*	*Bankurpt*
10	KAEF	*Safe Zone*	*Gray Area*	*Safe Zone*
11	KLBF	*Safe Zone*	*Safe Zone*	*Safe Zone*
12	MERK	*Safe Zone*	*Safe Zone*	*Safe Zone*
13	MLBI	*Safe Zone*	*Safe Zone*	*Gray Area*
14	MYOR	*Safe Zone*	*Safe Zone*	*Safe Zone*
15	PYFA	*Gray Area*	*Gray Area*	*Safe Zone*
16	ROTI	*Safe Zone*	*Safe Zone*	*Safe Zone*
17	SKBM	*Safe Zone*	*Safe Zone*	*Safe Zone*
18	SKLT	*Gray Area*	*Safe Zone*	*Safe Zone*
19	STTP	*Safe Zone*	*Safe Zone*	*Safe Zone*
20	TCID	*Safe Zone*	*Safe Zone*	*Safe Zone*
21	TSPC	*Safe Zone*	*Safe Zone*	*Safe Zone*
22	ULTJ	*Safe Zone*	*Safe Zone*	*Safe Zone*
23	UNVR	*Safe Zone*	*Safe Zone*	*Safe Zone*
24	WIIM	*Safe Zone*	*Safe Zone*	*Safe Zone*
25	MBTO	*Safe Zone*	*Gray Area*	*Gray Area*
26	MRAT	*Safe Zone*	*Safe Zone*	*Gray Area*

Berdasarkan hasil penelitian yang tertera pada sub bab sebelumnya, diketahui bahwa kondisi kebangkrutan pada tahun penelitian antara 2013 sampai dengan 2015 cenderung fluktuatif yang terlihat pada nilai *Z-score* dari tabel 4.33. Pada tahun 2013 ada 23 perusahaan yang masuk dalam klasifikasi sehat (*Safe Zone*), yaitu Akasha Wira Internasional Tbk, Delta Djakarta Tbk, Darya – VariaLaboratoria Tbk, Gudang Garam Tbk, HM Sampoerna Tbk, Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, Kimia Farma (Persero) Tbk, Kalbe Farma Tbk, Merck Tbk, Multi Bimtang Indonesia Tbk, Mayora Indah Tbk, Nippon Indosari Corpindo Tbk, Indofood Sukses Makmur Tbk, Tempo Scan Pacific Tbk, Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk, Unilever Indonesia Tbk, Wismilak Inti Makmur Tbk, Mustika Ratu Tbk, Siantar Top Tbk, Sekar Bumi Tbk, Mandom Indonesia Tbk, Martina Berto Tbk, dan Wilmar Cahaya Indonesia Tbk,. 3 perusahaan yang masuk dalam klasifikasi daerah abu-abu (*Gray Area*), yaitu dan Sekar Laut Tbk, Pyridam Farma Tbk dan Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, tidak ada perusahaan yang masuk dalam klasifikasi bangkrut (*Bankrupt*).

Kondisi perusahaan yang masuk dalam klasifikasi sehat pada umumnya mengalami peningkatan jumlah aktiva atau modal yang diiringi dengan meningkatnya laba dan berkurangnya kewajiban, untuk perusahaan yang sehat sebaiknya tetap melakukan evaluasi terhadap kinerja perusahaan secara keseluruhan. Dalam keadaan sehat

sangat mudah sekali bagi perusahaan untuk menarik investor dalam menguasai pasar, sehingga perusahaan dapat memanfaatkan kesempatan ini untuk membuat perusahaan lbih baik lagi.

Pada perusahaan yang kinerja keuangannya kurang sehat peningkatan jumlah aktiva atau modalnya tidak iiringi dengan peningkatan laba dan bertambahnya kewajiban. Hal-hal yang menunjukan kondisi perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan dapat diamati dari faktor likuiditas. Kecilnya jumlah kas perusahaan yang diiringi dengan jumlah piutang yang lebih tinggi akan mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Apalagi bila kondisi tersebut diiringi dengan tingginya hutang yang digunakan untuk kegiatan-kegiatan operasional perusahaan. Dalam keadaan seperti ini keadaan perusahaan akan semakin buruk karena perusahaan membutuhkan banyak dana ntuk membiayai kegiatan perusahaannya namun karena hutang perusahaan sebelumnya belum dapat dilunasi maka kesempatan perusahaan untuk mendapatkan kredit pinjaman akan terhalang sehingga mungkin volume penjualan perusahaan menurun dan laba yang dihasilkan juga mengalami penurunan.

Dalamm perekonomian selalu terdapat suatu kondisi ketidak pastian yang mampu memberkan segala kemungkinan bagi berlangsungnya suatu usaha, ermasuk kemungkinan kegagalan usaha. Misalnya risiko bisnis yang akan menimbulkan kebangkrutan, baik yang disebabkan oeh gangguan *internal* perusahaan seperti penentuan kebijakan yang kurang tepat, ataupun *eksternal* misalnya keadaan politik, sosial dan budaya.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Prihadi, T. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*: Teori dan Aplikasi. Jakarta: PPM Manajemen.

Subramanyam, K.R dan John J. W. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.